

**PENGARUH PEMBERIAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH USIA 3-5**

**Devy Lestari Nurul Aulia<sup>(1)</sup>**

**ABSTRAK**

Usia prasekolah merupakan periode perkembangan yang cepat terjadinya perubahan dalam berbagai aspek pembentukan kualitas sumber daya manusia yang optimal sangat tergantung dari proses tumbuh kembang pada usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Belian Kota Batam Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan bulan Juni – Juli 2016 dengan 100 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Rancangan penelitian adalah *pretest – posttest group design* dengan metode penelitian *experiment*. Analisa data menggunakan Uji *T-test* yang sebelumnya di uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 6.72 dengan nilai *p-value*  $0.001 < 0.05$  didapatkan nilai rerata Pengetahuan sebelum pemberian informasi sebesar  $16.04 \pm 1.825$  dan setelah sebesar  $22.76 \pm 1.640$ . Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian informasi terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-5 tahun. Diharapkan ibu lebih memerhatikan perkembangan motorik halus, agar terpantau tumbuh kembangnya.

Kata Kunci : Ibu, Perkembangan motorik halus, Pengetahuan

**PENDAHULUAN**

Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak dan *spinal cord*, yang harus dicapai anak adalah motorik halus yang akan merangsang kelenturan otot-otot kecil pada anak adalah motorik halus yang akan merangsang kelenturan otot-otot kecil pada anak untuk menyiapkan pendidikan selanjutnya.

Adapun faktor-faktor yang menghambat perkembangan motorik meliputi tingkat pengetahuan ibu yang kurang, adanya ketegangan hubungan ibu anak, kondisi ibu yang kurang menyenangkan selama kehamilan, trauma di kepala akibat kelahiran yang sulit, *IQ* di bawah normal, perlindungan yang berlebihan atau kelahiran sebelum waktunya, gizi yang kurang setelah lahir, kurangnya rangsangan, dorongan dan kesempatan menggerakkan semua bagian tubuh akan dapat memperlambat perkembangan kemampuan motorik anak.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara 8 orang ibu tentang perkembangan motorik halus pada

anak hanya 1 orang ibu yang mengerti pengertian perkembangan motorik halus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak prasekolah usia 3-5 Tahun kelurahan Belian Kota Batam yang diperoleh dari pengolahan data dari Dinas Kependudukan Kota Batam yang meliputi anak prasekolah usia 3-5 Tahun dengan jumlah 2.909 anak. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Kelurahan Belian Batam Kota, terdapat 54 RW. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian di Kelurahan Belian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun”.

**TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah usia 3-5 tahun di Kelurahan Belian Kota Batam 2016

---

1.) Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang akan dilakukan merupakan metode penelitian *Experiment* yaitu yang bertujuan untuk memperoleh hubungan sebab akibat yang tegas, jelas dan pasti antara beberapa faktor penyebab dengan permasalahan, dengan rancangan *pre test – post test group design*, yaitu design yang memberikan tes kemampuan prasyarat dan *pre test* sebelum perlakuan, serta *post test* sesudahnya pada kelompok dan eksperimen

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada bulan Maret – April tahun 2016 terhadap 100 Responden Ibu tentang Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Belian Kota Batam Tahun 2016.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov, diperoleh distribusi data pemberian informasi tentang Perkembangan Motorik Hasil pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun Berdistribusi normal sehingga dilanjutkan dengan Uji *T-Test*. diatas Mean sebelum diberikan informasi yaitu 16.40 dan sesudah diberikan informasi yaitu 22.67.

Skor rata-rata pengetahuan sebelum pemberian informasi tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun pada Ibu adalah 19.04 dari total skor 27.

Skor rata-rata pengetahuan sebelum pemberian informasi tentang perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-5 tahun pada Ibu adalah 22.76 dari total skor 27.

Skor rata-rata pengetahuan sebelum pemberian informasi 16.04 dan sesudah diberikan informasi 22.76, sehingga mengalami peningkatan 6.72. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* 0.001 < 0.05 yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan informasi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 100 responden dan telah dilakukan pengolahan data hasil penelitian pada tabel 5.4 diketahui rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan informasi adalah 16.04 dan nilai rata-rata pengetahuan ibu sesudah diberikan informasi adalah 22.76 sehingga rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan

sesudah diberikan informasi mengalami peningkatan sebesar 6.72. dari hasil Uji *Bivariate* dengan menggunakan *T-Test* didapatkan nilai *p-value* 0.001 < 0.05 dengan demikian  $H_0$  ditolak. Uji Normalitas data dengan menggunakan Uji *Non-Parametric* yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai  $p > 0.05$  yang berarti pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian informasi yang diuji terdistribusi Normal, dengan demikian dapat dilanjutkan dengan Uji *T-Test*.

Peneliti membandingkan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian informasi dalam satu kelompok intervensi dalam penelitian ini. Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dari hasil penelitian yang dilakukan sebelum diberikan informasi tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3-5 tahun memiliki pengetahuan yang cukup.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada Ibu dikarenakan dalam penelitian ini dilakukan penyuluhan tentang materi penelitian, yang dimana materi penyuluhan adalah kebutuhan Ibu yang memiliki anak usia Prasekolah mengenai perkembangan motorik halus. Dalam penyampaian penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga dapat mengembangkan komunikasi dua arah yang dilakukan oleh peneliti dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Penyuluhan kesehatan telah dilakukan dengan tujuan dapat mengembangkan pengetahuan ibu dan rasa keingintahuan serta pemantauan terhadap tumbuh kembang anak-anaknya. Sehingga, tidak hanya ibu saja namun petugas kesehatan juga ikut dalam proses pembelajaran ini. Sebagaimana diketahui, pengetahuan seseorang dapat bertambah lebih dalam atau luas jika terus digali dan ditambah. Memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan banyak cara seperti salah satunya yaitu mencari informasi melalui website kesehatan, majalah kesehatan, buku kesehatan brosur-brosur yang terdapat di fasilitas kesehatan. Selain informasi pengalaman diri sendiri dan orang lain juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Sehingga, bertukar pikiran dengan tetangga, saudara atau

masyarakat sekitar itu sangat penting dilakukan.

Menurut Notoadmodjo<sup>2</sup> faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, usia, pengalaman, ekonomi, paparan media massa, dan hubungan sosial. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru tentang suatu objek. Hal ini dapat membentuk pola berfikir individu.

Informasi yang diterima melalui media cetak, elektronik, pendidikan, penyuluhan, buku-buku dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi pola berfikirnya.

Teori menyebutkan bahwa media komunikasi berperan sebagai media pembuat publik. Maksudnya adalah media komunikasi ini berkemampuan untuk menciptakan publik, mendefinisikan isu-isu, memberi referensi umum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusran (2014), mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mengoptimalkan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di Kecamatan Kartasura menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap

pengetahuan dan sikap ibu dalam mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang anak prasekolah di Kecamatan Kartasura.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh antara penerimaan informasi tentang perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 3 – 5 tahun. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan informasi yang diperoleh dapat dari berbagai sumber antara lain konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, penyuluhan kesehatan dan saling bertukar informasi sesama ibu yang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam mengasuh dan memantau perkembangan anaknya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu dapat lebih memantau perkembangan pada anaknya sehingga perkembangan yang terjadi pada anaknya terpantau dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Soetjiningsih, Ranuh. 2013. *Tumbuh kembang anak edisi 2*
2. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2010.